**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani, untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga fungsi pendidikan nasional di atas dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat. Begitu juga dengan pemerintah Indonesia, pembangunan di bidang pendidikan juga selalu ditingkatkan. Pelaksanaan usaha dalam pendidikan ini diatur sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut.

1

Untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.[[2]](#footnote-3)

Kaitannya dengan hal tersebut keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh disiplin siswa itu sendiri dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, bekerja, istirahat, bermain, shalat, makan, berekreasi, dan sebagainya. Sebab disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan sebagai cara yang terbaik untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran[[3]](#footnote-4)

Tentunya, pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya.

Selain itu, anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa menurut penulis dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, mengenai hal ini dikemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.[[4]](#footnote-5)

Yang termasuk faktor individual adalah kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi yaitu penerapan kedisipilina pada diri sendiri. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa disiplin termasuk salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut penulis disiplin siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula, begitu sebaliknya disiplin siswa yang rendah dapat mendorong prestasi yang rendah. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh cara belajar yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan lainnya. Gejala-gejala ketidak-disiplinan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang beragam dan kompleks dihadapi dalam penyelenggaran pendidikan. Salah satu elemen penyebab paling krusial adalah lemahnya tingkat kedisiplinan terutama pada peserta didik sebagai sasaran utama, obyek dan sekaligus subyek pendidikan.

Secara umum, siswa cenderung tidak mematuhi peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu. Hal ini terlihat dari perilaku negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai moral, agama dan kebijakan-kebijakan sekolah seperti, berpakaian tidak sesuai, mencoret-coret dinding sekolah, bolos sekolah, tidak menghargai guru dan sebagainya. Tidak jarang pula ditemukan beberapa kasus perilaku siswa yang mengarah pada tindakan kriminal seperti berkelahi, mencuri, berjudi, menjadi alkholis, kecanduan bahkan terlibat pergaulan bebas.

Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan semestinya segera diupayakan pencegahannya. Jika tidak, maka seluruh tatanan kehidupan anak (siswa) akan mengalami degradasi yang maha dahsyat. Keadaan ini juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan.

Pada beberapa sekolah, aturan kediplinan ini senantiasa diterapkan untuk membentuk sikap peserta didik patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah serta memiliki kualitas moral dan agama. Namun demikian, pada kenyataannya, sekolah masih dirundung problematika ketidak disiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu yang tergolong sekolah masih baru berdiri sekitar 7 tahun yang dulu bernama SMK Negeri 1 Kecamatan Lalembuu beralih nama menjadi SMK Negeri 4 Konawe Selatan. Dari hasil observasi diperoleh gambaran disiplin sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi ditunjukan dengan siswa mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah seperti: bepakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melaksanakan tugas piket yang telah di jadwalkan, tidak membawa senjatah tajam, dan tidak merusak fasilitas sekolah. Namun ada sebagian siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin seperti: tidak memperhatikan guru saat mengajar, melalaikan tugas yang diberikan guru, dan terlambat masuk sekolah yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin.

Sedangkan mengenai prestasi belajar siswa penulis memeriksa dokumen Prestasi Belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada rapor siswa yang berjumlah 30 orang pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada kelas XI dan kelas XII. Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh nilai rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 8,64, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93.

Dari uraian di atas jelaslah tingkat kedisiplinan sekolah memiliki peranan dalam pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan siswa untuk berprilaku taat dan tertib dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada sehingga timbul kesadaran pada diri individu untuk melaksanakan tuganya sebagai siswa.

Latar belakang masalah di atas perlu dikaji lebih lanjut, oleh karena itu penulis berminat mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Disiplin Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang ada, maka penulis perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Disiplin sekolah di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum disiplin sekolah di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu?
2. Bagaimanakah gambaran umum prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu?
3. Apakah ada pengaruh disiplin sekolah dengan prestasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penulis dapat mengemukakan jawaban sementara (hipotesis). Adapun hipotesis dalam penelitian ini diduga ada hubungan yang signifikan antara disiplin sekolah siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimana disiplin sekolah siswa di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.
2. Untuk menggambarkan bagaimana prestasi jarbelajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan adakah pengaruh disiplin sekolah dengan prestasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin sekolah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh disiplin sekolah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan rujukan dan menjadi bahan perbandingan bagi sekolah-sekolah lainnya yang berkeinginan meningkatkan kedisiplinan sekolah bagi siswanya.
5. Manfaat Praktis
   * + - 1. Sebagai masukan bagi para guru SMKN 4 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu khususnya tentang pembinaan disiplin sekolah siswa dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa.
         2. Dapat memberikan informasi mengenai proses belajar-mengajar siswa dan menjadi masukan bagi Kepala Sekolah untuk dapat lebih tegas terhadap pelaksanaan disiplin sekolah secara optimal baik bagi siswa, guru dan seluruh komponen sekolah. Dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru yang lebih baik untuk pelaksanaan disiplin tersebut.
6. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian tersebut, penulis perlu menguraikannya sebagai berikut:

1. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku siswa yang menunjukan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban yang diberlaku di sekolah SMK Negeri 4 Konawe Selatan baik di dalam mengikuti proses belajar mengajar, maupun kedisiplinan di luar proses belajar.

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari proses pendidikan dan pengajaran yang diambil dari nilai rapor siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum semester genap tahun ajaran 2014/2015.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan umum, Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa berbagai materi yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama siswa. Selain itu Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan disiplin sekolah bagi siswanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ketaatan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

1. Depdikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,(*Jakarta:Balai Pustaka, 2003), h. 6. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Amin Suma, *Himpunan Undang-Undang Perdata Islam & Peraturan Pelaksanaan Lainnya Di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers ,2004), h.23. [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://www.duniapelajar.com/2014/07/16/pengertian-disiplin-menurut-para-ahli/> diakses pada 02 Juli 2015. [↑](#footnote-ref-4)
4. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung :Remaja RosdaKarya, 2004), h. 102. [↑](#footnote-ref-5)